

# Pengaruh Frekuensi Membaca Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Pengetahuan Ibu

<sup>1</sup>Muhammad Irvan Triono Putra, <sup>2</sup>Ika Citra Dewi Tanjung, <sup>3</sup>Sunna Vyatra Hutagalung, <sup>4</sup>Andriamuri Primaputra Lubis

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, <sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak <sup>3</sup>Departemen Parasitologi, <sup>4</sup>Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

**Latar belakang.** Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan promotif bagi masyarakat yang berfungsi sebagai alat komunikasi, informasi dan edukasi terkait kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku tersebut mencakup membawa buku saat pemeriksaan kesehatan, membaca, dan mengisi buku yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak. Studi mengenai pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak masih sedikit.

**Tujuan.** Mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan pengetahuan kesehatan anak pada ibu.

**Metode.** Penelitian *cross-sectional* dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang valid dan reliabel kepada orangtua dari anak usia 0-59 bulan yang datang ke Posyandu di praktek bidan mandiri periode Maret sampai Desember 2023 secara *consecutive sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki buku dan anak usia 0-59 bulan, dan ibu menyetujui mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi adalah anak tidak datang bersama ibu.

**Hasil.** Dari 144 responden penelitian, pemanfaatannya terbanyak dengan kategori baik (60,4%) dan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak terbanyak dengan kategori cukup (43,8%). Terdapat hubungan bermakna antara pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan pengetahuan kesehatan anak pada ibu ( $p=0,001$ ).

**Kesimpulan.** Hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak bermakna. Oleh karena itu, ibu harus memanfaatkannya lebih sering untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan anak. **Sari Pediatri** 2024;25(6):371-7

**Kata kunci:** anak, buku, kesehatan, ibu, pemanfaatan, pengetahuan

# Influence of Reading Frequency on Maternal and Child Health Books on Maternal Knowledge

<sup>1</sup>Muhammad Irvan Triono Putra, <sup>2</sup>Ika Citra Dewi Tanjung, <sup>3</sup>Sunna Vyatra Hutagalung, <sup>4</sup>Andriamuri Primaputra Lubis

**Background.** The Maternal and Child Health Books is a promotional health service effort for the community which function as a communication, information and education tool related to maternal and child health. The utilization of MCH books includes bringing books during health checkups, reading and filling out the MCH books which can increase mother's knowledge regarding child health. There are few studies on the utilization of MCH books and mother's knowledge regarding child health

**Objective.** To determine the relationship between the utilization of MCH books and mother's knowledge of child health

**Methods.** A cross sectional study with interviews using a valid and reliable structure questionnaire for parents of children aged 0-59 months who came to Posyandu at the independent midwife practice in the period of March to December 2023 with consecutive sampling. Inclusion criteria were mothers who had MCH books and children aged 0-59 months, and agreed to take part in this study. The exclusion criteria are the child does not come with the mother.

**Result.** Of the 144 research respondents, most of the utilization of MCH books was in good category (60.4%) and the mother's knowledge regarding child health was in sufficient category (43.8%). There is a significant relationship between the utilization of MCH books and mother's knowledge of child health ( $p=0.001$ ).

**Conclusion.** There is a significant relationship between the utilization of MCH books and the mother's knowledge regarding child health. Therefore, mothers should use the MCH books more often to improve their knowledge about child health. **Sari Pediatri** 2024;25(6):371-7

**Keywords:** child, books, maternal, mother's, knowledge, utilization

---

Alamat korespondensi: Ika Citra Dewi Tanjung, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansyur No. 5, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20155. Email: [ika.citra@usu.ac.id](mailto:ika.citra@usu.ac.id)

**K**esehatan anak merupakan fondasi penting dalam pembangunan nasional.<sup>1</sup> Fondasi ini dibangun melalui pemenuhan gizi seimbang dan nutrisi memadai pada awal kehidupan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal, termasuk perkembangan otak.<sup>2,3</sup> Pemerintah telah mengatur pelayanan kesehatan anak melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014. Layanan ini melibatkan perlindungan kesehatan anak sejak dari janin dalam kandungan hingga remaja.<sup>4</sup>

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berperan penting dalam mendukung kesehatan anak. Bukan hanya sebagai alat komunikasi dan penyuluhan, buku KIA juga sebagai sumber informasi penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat terkait pelayanan kesehatan ibu dan anak, standar pelayanan KIA, nutrisi, imunisasi, dan perkembangan anak balita.<sup>5</sup> Penggunaan buku KIA, yang telah diimplementasikan di lebih dari 30 negara, termasuk Indonesia, dianggap sebagai strategi krusial dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak dengan cakupan 100%.<sup>6</sup> Melalui buku KIA, keluarga dapat meningkatkan pemahamannya tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk upaya menjaga kesehatan mulai dari masa kehamilan hingga usia 6 tahun.<sup>7</sup>

Buku KIA bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang kesehatan anak, termasuk tanda bahaya dan jadwal imunisasi.<sup>8</sup> Meskipun kepemilikan Buku KIA di Indonesia tinggi (65,9%), tingkat pemanfaatannya masih rendah (57,2%).<sup>9</sup> Fungsi pencatatannya (44%) lebih rendah dibandingkan fungsi edukasi (57,1%) dan komunikasi (61,5%). Pengetahuan ibu terkait buku KIA juga masih rendah (56%).<sup>10</sup>

Dibandingkan dengan negara lain, seperti Jepang, data tersebut masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan promosi penggunaan buku KIA kepada ibu dan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak, terutama pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi penting untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

## Metode

Rancangan penelitian ini adalah potong lintang, yang dilakukan dari bulan Maret 2023 hingga bulan Desember tahun 2023 di Praktek Bidan Mandiri Sumiariani, Jalan karya kasih, Gang kasih X, No 69 J, Medan Johor. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki buku KIA dan anak usia 0-59 bulan, mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak bersedia mengikuti penelitian dan anak datang tidak bersama ibu. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan consecutive sampling dengan besar sampel minimal 144 responden ibu. Penelitian ini sudah memperoleh izin etik dari Komite Etik Pelaksanaan Penelitian Kesehatan Universitas Sumatera Utara dengan No. 813/ KEPK/ USU/ 2023.

Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data tersebut meliputi demografi ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak) dan anak (usia dan jenis kelamin), pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak.

Pemanfaatan buku KIA diukur melalui kuesioner 10 pernyataan dengan jawaban Ya dan Tidak. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha Cronbach 0,676. Jawaban Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0. Pemanfaatan buku KIA dikategorikan menjadi Baik (skor >5) dan Kurang (skor ≤ 5)

Pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak diukur melalui kuesioner 10 pernyataan dengan jawaban Benar dan Salah. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha Cronbach 0,796. Jawaban Benar memiliki skor 1 dan jawaban Salah memiliki skor 0. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi Baik (skor 9-10), Cukup (skor 7-8), dan Kurang (skor ≤ 6)

Data dianalisis menggunakan perangkat uji statistik *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 28.0. Analisis adalah univariat dan bivariat dilakukan. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menilai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak ( $p < 0,05$ ).

## Hasil

Penelitian ini melibatkan 144 ibu yang memiliki buku KIA dan anak usia 0-59 bulan. Karakteristik ibu dan anak tertera pada Tabel 1. Mayoritas ibu berusia dewasa awal (74,3%) dengan tingkat pendidikan menengah (54,8%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (76,4%) dan memiliki lebih dari satu anak (59,7%). Mayoritas anak berusia kurang dari 12 bulan (73,6%) dan berjenis kelamin laki-laki (54,2%).

Mayoritas pemanfaatan buku KIA oleh ibu dengan kategori baik yang terdistribusi pada usia dewasa awal (46,5%) dengan tingkat pendidikan menengah (34,1%), ibu rumah tangga (47,9%) dan memiliki lebih dari satu anak (36,8%), dapat dilihat pada tabel 2. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak dengan kategori baik yang terbanyak pada usia dewasa awal (30,5%), sedangkan kategori cukup terbanyak pada tingkat pendidikan menengah (24,3%), ibu rumah tangga (35,4%). Ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari satu memiliki pengetahuan yang terdistribusi sama antara kategori baik dan cukup (23,6%)(Tabel 3).

Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak bermakna secara statistik dengan nilai  $p=0,001$  dan koefisien kontingensi sebesar 0,326 yang berarti memiliki kekuatan hubungan sedang sebesar 32,6%, (Tabel 4).

Tabel 1. Karakteristik ibu dan anak

Ibu	N	%
Usia		
Remaja akhir	26	18,1
Dewasa awal	107	74,3
Dewasa akhir	11	7,6
Pendidikan		
Dasar	14	9,7
Menengah	79	54,8
Tinggi	51	35,4
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	110	76,4
Bank Umum Milik Daerah	1	0,7
Pegawai swasta	18	12,5
Pegawai negeri sipil	3	2,1
Wiraswasta	12	8,3
Jumlah anak		
Satu	58	40,3
Lebih dari satu	86	59,7
Anak, Usia (bulan)		
0-11	106	73,6
12-59	38	26,4
Jenis kelamin		
Laki-Laki	78	54,2
Perempuan	66	45,8

Tabel 2. Pemanfaatan buku KIA

Ibu		Baik		Kurang	
		N	%	N	%
Usia	Remaja akhir	15	10,4	11	7,6
	Dewasa awal	67	46,5	40	27,7
	Dewasa akhir	5	7,6	6	4,1
Pendidikan	Dasar	6	4,1	6	4,1
	Menengah	49	34,1	28	19,5
	Tinggi	32	22,3	23	15,9
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	69	47,9	41	28,5
	Bank Umum Milik Daerah	0	0,0	1	0,7
	Pegawai swasta	6	4,1	12	8,3
	Pegawai negeri sipil	2	1,4	1	0,7
Jumlah anak	Wiraswasta	10	7,0	2	1,4
	Satu	34	23,6	24	16,6
	Lebih dari satu	53	36,8	33	23,0

Tabel 3. Pengetahuan mengenai kesehatan anak

Ibu		Baik		Cukup		Kurang	
		N	%	N	%	N	%
Usia	Remaja akhir	3	2,0	16	11,1	7	4,8
	Dewasa awal	44	30,5	43	30,0	20	14,0
	Dewasa akhir	5	3,5	4	2,7	2	1,4
Pendidikan	Dasar	3	2,0	4	2,7	5	3,5
	Menengah	25	17,3	35	24,3	17	11,8
	Tinggi	24	16,6	24	16,6	7	4,9
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	36	25,0	51	35,4	23	16,0
	Bank Umum Milik Daerah	0	0,0	1	0,6	0	0,0
	Pegawai swasta	7	4,8	7	4,8	4	2,7
	Pegawai negeri sipil	0	0,0	2	1,3	1	0,6
	Wiraswasta	9	6,2	2	1,3	1	0,6
Jumlah anak	Satu	18	12,5	29	20,2	11	7,6
	Lebih dari satu	34	23,6	34	23,6	18	12,5

Tabel 4. Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan kesehatan anak

Pemanfaatan	Pengetahuan			Total	Koefisien Kontingensi	p
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	13,2%	18,8%	7,6%	39,6%	0,326	0,001*
Baik	5,6%	30,6%	24,3%	60,4%		
Total	18,8%	49,3%	31,9%	100,0%		

\*Uji *Chi-square*

## Pembahasan

Penggunaan buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga diharapkan untuk memanfaatkan buku KIA terutama ibu. Beberapa faktor yang memengaruhi ibu dalam memanfaatkan buku KIA, antara lain, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sikap dan keyakinan, pengetahuan, dan pekerjaan. Selain itu, faktor pendukung seperti ketersediaan buku KIA, lingkungan fisik dan fasilitas kesehatan, juga memiliki peran krusial. Di sisi lain, faktor pendorong melibatkan sikap dan perilaku tenaga kesehatan, peraturan atau kebijakan atau undang-undang terkait, dukungan keluarga, dan dampak media massa.<sup>11</sup>

Optimalisasi kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi hingga balita adalah aspek krusial dalam meningkatkan mutu generasi penerus bangsa. Peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak melalui

kegiatan promotif kesehatan melalui stimulasi, deteksi, serta intervensi dini terkait tumbuh kembang, yang semuanya terdokumentasi dalam buku KIA. Proses ini dimulai sejak kelahiran anak hingga mencapai usia enam tahun. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan secara rutin, termasuk penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala sesuai dengan jadwal.

Selain itu, untuk memastikan perkembangan yang optimal, stimulasi, deteksi, dan intervensi dini dilakukan pemantauan setiap tiga bulan pada anak usia nol hingga satu tahun, serta setiap enam bulan pada anak usia satu hingga enam tahun.<sup>12</sup>

Pemanfaatan buku KIA dimulai dari ibu membawa, membaca, memahami, dan mengimplementasikan informasi yang terdapat dalam buku tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan mayoritas usia ibu yang memanfaatkan buku KIA termasuk dalam kelompok usia dewasa awal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Napitupulu dkk<sup>14</sup> (63%) dan Luana dkk<sup>13</sup> (62,5%).

Usia dewasa awal merupakan periode yang optimal untuk kehamilan dan aktif dalam mencari informasi terkait cara merawat anak. Namun, kelompok usia dewasa akhir paling sedikit memanfaatkan buku KIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dkk<sup>14</sup> sebesar 48% dan Luana dkk<sup>13</sup> (37,5%). Usia dewasa akhir umumnya memiliki lebih dari satu anak dan usianya sudah lebih dari enam tahun sehingga kelompok usia dewasa akhir merasa memiliki lebih banyak pengalaman tentang kesehatan anak, sehingga tidak lagi memanfaatkan buku KIA.

Mayoritas tingkat pendidikan ibu yang memanfaatkan buku KIA adalah pendidikan menengah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Napitupulu yang mayoritas tingkat pendidikan rendah (65,5%) dan penelitian Luana yang mayoritas pendidikan tinggi (66,7%).<sup>13,14</sup> Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga akan berdampak kepada perilaku mencari dan memahami informasi. Meskipun mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan menengah, sudah mampu untuk aktif membaca dan memahami setiap tulisan dan informasi yang diperoleh sehingga mendorong untuk memanfaatkan buku KIA.

Sebagian besar ibu yang memanfaatkan buku KIA tidak bekerja di luar rumah atau berperan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Luana (66,7%) dan Napitupulu (59,8%).<sup>13,14</sup> Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu luang untuk membaca, memahami dan mengaplikasikan informasi yang ada dalam buku KIA terhadap anaknya setelah melakukan pekerjaan rumah tangga.

Pada penelitian ini, sebagian besar ibu dengan anak lebih dari satu yang memanfaatkan buku KIA. Hal ini sejalan dengan penelitian Luana dkk<sup>13</sup> (79,2%), tetapi berbeda dengan penelitian Napitupulu dkk,<sup>14</sup> mayoritas ibu dengan satu anak yang memanfaatkan buku KIA (75,4%). Ibu yang memiliki lebih dari satu anak terlihat memanfaatkan buku KIA sejak mulai hamil, dan anak lahir sampai usia enam tahun. Perilaku ini menjadi kegiatan berulang setiap kali ibu hamil dan memiliki anak, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan baik disadari maupun tidak. Pengetahuan kesehatan anak pada ibu dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu adalah usia. Pada penelitian ini, mayoritas usia ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan anak dengan kategori baik adalah

kelompok usia dewasa awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dkk<sup>14</sup> (54,3%) dan Erawati dkk<sup>15</sup> (27,8%). Usia dewasa awal cenderung lebih aktif dan banyak memanfaatkan buku KIA, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak mulai sejak lahir sampai usia enam tahun, seperti cara merawat bayi baru lahir, merawat tali pusat, jadwal imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi yang diberikan, pola pengasuhan anak yang baik dan benar.

Sebagian besar responden yang dengan pengetahuan baik memiliki latar belakang tingkat pendidikan menengah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu dkk<sup>14</sup> (56,4%), dan Erawati dkk<sup>15</sup> (33,3%). Tingkat pendidikan seorang ibu dapat memengaruhi pola pikir, cara berpikir, dan kemampuan dalam memahami informasi yang disajikan dalam buku KIA. Meskipun mayoritas tingkat pendidikan menengah, ibu mampu memahami informasi kesehatan anak dengan baik.

Darsini dkk<sup>16</sup> melaporkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan tingkat pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa tingkat pendidikan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah juga. Aspek positif dan negatif dari pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan membentuk sikap dan perilaku terhadap objek tersebut. Semakin banyak aspek positif dan informasi yang diketahui, akan semakin positif pula sikap dan perilaku yang ditunjukkan terhadap objek tersebut.<sup>16</sup>

Responden ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Erawati dkk.<sup>15</sup> Seorang perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan tetangga sehingga terjalin hubungan yang lebih dekat daripada ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini dapat memengaruhi cara berpikir dan membentuk perilaku terhadap sesuatu, karena lingkungan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, pengetahuan, budaya, pengalaman, dan keyakinan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk motivasi pada ibu, yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan pola perilaku.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki lebih dari satu anak memiliki tingkat pengetahuan baik

dan cukup, sesuai dengan hasil penelitian Erawati dkk<sup>15</sup> yang mencapai 59,2%. Pengetahuan ibu dengan jumlah anak lebih dari satu menjadi lebih baik karena adanya pengalaman ketika merawat anak pertama. Pengalaman tersebut menjadi bekal pengetahuan dalam merawat anak kedua dan seterusnya, baik dalam kesehatan maupun tumbuh kembang anak.

Jika digunakan dengan benar, buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan ibu tentang kesehatan ibu dan anak karena berisi informasi penting tentang cara menjaga kesehatan ibu dan anak yang dapat diakses kapan saja. Selain itu, hal ini dapat mendorong semua orang untuk melakukan gaya hidup sehat, meningkatkan pemantauan, pengawasan, dan distribusi informasi kesehatan tentang anak.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini didapatkan hubungan bermakna antara pemanfaatan buku KIA dan tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak. Hubungan ini menunjukkan pola positif, yaitu semakin rutin pemanfaatan buku KIA, semakin banyak pengetahuan ibu tentang kesehatan anak. Oleh karena itu, diharapkan bahwa melalui pemanfaatan buku KIA yang optimal, seorang ibu dapat lebih memahami tentang kesehatan anak, termasuk aspek tumbuh kembang anak sejak lahir seperti mengenali tanda-tanda bahaya pada anak.<sup>19</sup>

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Veronika dkk<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara perilaku pemanfaatan KIA dengan tingkat pengetahuan ibu. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh rutinitas ibu dalam menggunakan buku KIA, yang kemudian memengaruhi efektivitas penggunaannya dan berdampak pada kualitas pemanfaatan buku KIA yang tidak optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijhati dkk,<sup>21</sup> ditemukan bahwa ibu lebih memusatkan perhatian pada jadwal pemberian imunisasi, dan kurang memberikan perhatian pada informasi lain tentang kesehatan anak yang terdapat dalam buku KIA. Sebagian besar ibu menyadari pentingnya membaca, memahami, mengisi dan membawa buku KIA setiap mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat buku KIA sehingga ibu dan keluarga sangat jarang menggali informasi yang tertera dalam buku KIA.

Dengan pemanfaatan buku KIA sebagai sarana untuk komunikasi, penyampaian informasi dan edukasi mengenai kesehatan anak, diharapkan ibu dapat dengan lebih mudah memahami isi buku KIA. Informasi tersebut mencakup pelayanan kesehatan

untuk neonatus, tanda bahaya pada anak, layanan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, pola pengasuhan, nutrisi, jadwal imunisasi, tanda bahaya, Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta stimulasi sesuai usia. Semua ini bertujuan agar informasi yang disajikan melalui buku KIA dapat memberikan manfaat maksimal dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan anak.

Kelemahan pada penelitian ini adalah pengambilan data dilakukan pada hari Sabtu- Minggu ketiga setiap bulannya jam 7.00-12.00 WIB, saat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi bulanan. Hal ini mengakibatkan ibu yang bekerja pada hari tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan ini sehingga anak datang tidak dengan ibu yang termasuk kriteria eksklusi dan tidak dapat ikut serta dalam penelitian.

## Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak. Para ibu dan keluarga diharapkan lebih sering untuk memanfaatkan buku KIA sehingga meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan anak. Petugas kesehatan juga diharapkan untuk memotivasi ibu memanfaatkan buku KIA.

## Daftar pustaka

1. Badan Pusat Statistik. Profil kesehatan ibu dan anak 2022. Jakarta: BPS; 2022.
2. Kostecka M, Jackowska I, Kostecka J. Factors affecting complementary feeding of infants. A pilot study conducted after the introduction of new infant feeding guidelines in Poland. *Nutrients* 2020;13:61.
3. Fewtrell MS. Can optimal complementary feeding improve later health and development? *Nestle Nutr Inst Workshop Ser* 2016;85:113-23.
4. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2021. Diakses pada 20 Maret 2024. Didapat dari: [Pusdatin.Kemkes.go.id](https://pusdatin.kemkes.go.id). 2022.
5. Kemenkes RI. Keputusan menteri kesehatan nomor 284 tahun 2004 tentang buku Kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2004.
6. Akashi H, Ishioka M, Hagiwara A, dkk. Core factors promoting a continuum of care for maternal, newborn, and child health in Japan. *Biosci Trends* 2018;12:1-6.

7. Osaki K. Global promotion of maternal and child health handbook. 2020. Diakses pada 20 Maret 2024. Didapat dari : <http://ci.nii.ac.jp/naid/40005137127/>.
8. Kawakatsu Y, Sugishita T, Oruenjo K, dkk. Effectiveness of and factors related to possession of a mother and child health handbook: an analysis using propensity score matching. *Health Educ Res* 2015;30:935-46.
9. Risesdas. Laporan nasional RKD 2018 Final. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Diakses pada 20 Maret 2024. Didapat dari : [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf).
10. Sistiarni C, Gamelia E, Sari DU. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*. 2014;8:353-8.
11. Lulianthy E, Harvika I, Palge G, dkk. Pemantapan penggunaan buku KIA untuk pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak selama pandemi Covid-19. 2021. Diakses pada 20 Maret 2024. Didapat dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
12. Utami S, Susilaningrum R, Purwanti D. Optimalisasi tumbuh kembang bayi dan balita melalui pemberdayaan keluarga dalam pemanfaatan buku KIA di Surabaya. *Jurnal ABDI*. 2021;7:139-42.
13. Luana DO, Rohmawati L, Dalimunthe W, dkk. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai buku kesehatan ibu dan anak terhadap perilaku pemanfaatannya. *Sari Pediatri* 2023;25:75-9.
14. Napitupulu TF, Rahmiati L, Handayani DS, dkk. Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional* 2018;3:17-22.
15. Erawati AD, Alfiani N, Kurniasih D. Pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA). *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2020;19:50-4.
16. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan* 2019;12:13.
17. Arinta I. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang buku KIA pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 2021;7:658-63.
18. Wardiyati, Rofiqoch I. Hubungan pemanfaatan buku Kia dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu hamil di RSUD Banyumas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 2023;6:77-86.
19. Wijayanti, Putri MA. Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Profesi* 2017;14:58.
20. Veronika E, Nurmiladiah WN, Hermawati, dkk. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2022;2:1-9.
21. Wijhati ER, Suryantoro P, Rokhanawati D. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Repository Prodi Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah*, 2017.